

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI

Risqi Aulia^{1*}, Murniyati²

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}
Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: risqiaulia812@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan menjadi hal yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan laman resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,011$ dan $sig. 0,003 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan $t_{hitung} -1,677 < t_{tabel} 2,011$ dan $sig. 0,100 > 0,05$. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* dengan $F_{hitung} 14,829 > F_{tabel} 3,20$ dan $sig. 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets*

ABSTRACT

An increasingly competitive economic environment requires companies to maintain and improve their financial performance in order to ensure business sustainability. The healthcare sector plays a vital role in the national economy, making the measurement of financial performance through financial ratios particularly important. This study aims to determine the effect of the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on *Return on Assets* in healthcare sector companies listed on the IDX for the 2020-2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial reports obtained from the official IDX's official website and the companies' official websites. The sampling technique used *purposive sampling*, resulting in a sample of 10 companies with a total of 50 data observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 21. The results indicate that the *Current Ratio* has a positive and significant effect on *Return on Assets*, with a calculated t of $3,172 > 2,011$ and a $sig. 0,003 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* does not have a significant effect on *Return on Assets*, with a calculated t of $-1,677 < 2,011$ and a $sig. 0,100 > 0,05$. The *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* simultaneously affect *Return on Assets*, with a calculated F of $14,829 > 3,20$ and a $sig. 0,000 < 0,05$.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin kompetitif mendorong setiap perusahaan untuk mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional adalah untuk memperoleh laba (Purwanti & Rismasari, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sarana bagi perusahaan untuk mencatatkan dan memperdagangkan efek di Indonesia dan berperan sebagai penyedia infrastruktur utama bagi perdagangan saham,

obligasi, sukuk, *exchange traded-fund* (ETF). Berdasarkan Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC), perusahaan yang tercatat di BEI dikelompokkan ke dalam 12 sektor, salah satunya adalah sektor kesehatan.

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui penyediaan jasa kesehatan, industri pengolahan yang mencakup industri farmasi, alat diagnosis medis, perban, kasa, dan berbagai produk penunjang kesehatan lainnya, serta melalui aktivitas perdagangan sediaan farmasi, alat kesehatan, laboratorium, kosmetik, dan alat optik (Kementerian PANRB, 2026).

Industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 19,28% terhadap PDB nasional, dengan pertumbuhan industri sebesar 4,13%. Sementara itu, sektor kesehatan melalui aktivitas perdagangan berkontribusi sebesar 13,15% terhadap PDB nasional, dengan pertumbuhan sebesar 4,58%. Adapun jasa kesehatan berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 1,22%, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 11,64% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada periode 2020-2024, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menghadapi pandemi COVID-19. Menurut Salim, sektor kesehatan mengalami peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk kesehatan, vaksin, dan terapi COVID-19, yang berdampak pada meningkatnya pendapatan beberapa perusahaan sektor kesehatan (Wibowo & Triyono, 2026).

Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih. Salah satunya terjadi pada PT Medikaloka Hermina Tbk yang mencatat laba bersih sebesar Rp645,63 miliar pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp1,29 triliun di tahun 2021, kemudian menurun menjadi Rp378,77 miliar di tahun 2022, dan pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi sebesar Rp559,28 miliar. Fluktuasi pada laba bersih tersebut menuntut perusahaan sektor kesehatan untuk tidak hanya berfokus pada kualitas pelayanan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang baik guna menjaga stabilitas laba yang diperoleh.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Anggraini & Rivandi, 2023).

Faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan (Yusuf et al., 2026).

Meskipun penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dengan *Return on Assets*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Maisyarah yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh (Harianto & Maisyarah, 2024).

Hal serupa juga terjadi pada *Debt to Equity Ratio*, di mana beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan Fianti, dkk menemukan hasil yang sebaliknya (Fianti et al., 2022; Kuncara et al., 2026).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menjelaskan teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

Current Ratio termasuk ke dalam rasio likuiditas. Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa “*Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan” (Dewi & Dailibas, 2026). Hery mengemukakan bahwa “*Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, dengan memanfaatkan total aset lancar yang tersedia” (Angela & Nuryani, 2024). Dari beberapa pengertian mengenai *Current Ratio* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Indikator yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* (Pratiwi et al., 2022), yaitu:

- a. Aset lancar
Aset lancar berupa kas maupun aset lain yang diperkirakan dapat dicairkan menjadi kas, diperdagangkan, atau dimanfaatkan dalam aktivitas operasional perusahaan dalam periode satu tahun atau selama satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung pada periode yang berlangsung lebih lama.
- b. Utang lancar
Utang lancar yaitu kewajiban perusahaan yang diperkirakan akan diselesaikan melalui penggunaan aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban lancar lainnya, serta harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung pada periode yang berlangsung lebih lama.

Menurut Jumingan, faktor-faktor yang memengaruhi ukuran *Current Ratio* (Syah et al., 2023), diantaranya:

- a. Adanya kepemilikan surat berharga yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas.
- b. Tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang yang dimiliki.
- c. Kecepatan perputaran persediaan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- d. Adanya perbandingan antara aset yang berpotensi dikonversikan menjadi kas dengan kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan.
- e. Menyebut pos masing-masing dengan jumlah rupiahnya.
- f. Dilakukannya perbandingan rasio perusahaan dengan standar atau rata-rata rasio dalam industri yang sejenis.

Debt to Equity Ratio termasuk ke dalam rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio pengembalian antara utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan modal ekuitasnya (Simamora & Siagian, 2022). Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan membandingkan proporsi jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan” (Widiyanti, 2022). Dari beberapa pengertian mengenai *Debt to Equity Ratio* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Indikator yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (Pratiwi et al., 2022), yaitu:

- a. Total utang
Total utang merupakan sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal atau kreditur dengan jangka waktu tertentu, di mana perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pelunasan atas pinjaman atau memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.
- b. Total ekuitas
Total ekuitas yaitu hak kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari selisih antara total aset dan kewajiban, serta tidak mencerminkan nilai jual perusahaan tersebut.

Menurut Sawir, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Anggun & Djauhari, 2024), yaitu:

- a. Risiko bisnis perusahaan
Risiko bisnis perusahaan merupakan tingkat risiko yang melekat pada aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin rendah risiko utang yang dianggap optimal.
- b. Posisi pajak perusahaan
Beban bunga atas utang dapat dijadikan pengurang dalam perhitungan pajak, sehingga dapat menurunkan biaya penggunaan utang secara keseluruhan.
- c. Fleksibilitas keuangan
Yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dengan syarat yang wajar, terutama pada kondisi yang kurang menguntungkan.

Return on Assets termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Sutrisno mendefinisikan bahwa “*Return on Assets* adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki” (Satria, 2022). Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa “*Return on Assets* merupakan rasio yang menghitung kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset” (Nada & Erdkhadifa, 2024). Dari beberapa pengertian mengenai *Return on Assets* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

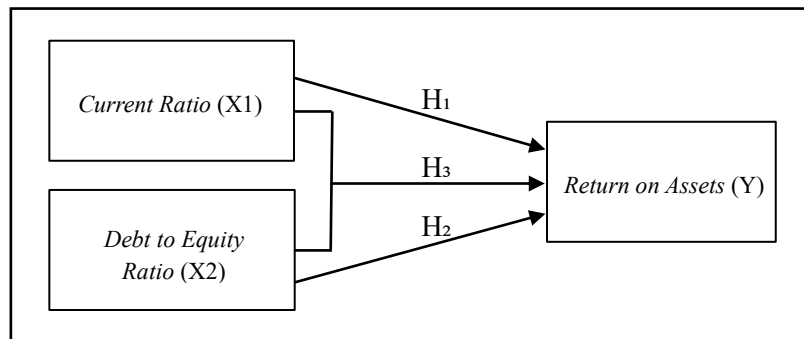
Indikator yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* (Rini et al., 2025), sebagai berikut:

- a. Laba bersih
Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, beban, serta pajak dalam satu periode tertentu.
- b. Total aset
Total aset merupakan seluruh kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Sukumulja, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Return on Assets* (Syah et al., 2023), yaitu:

- a. Pendapatan
Pendapatan merupakan uang yang masuk atau kenaikan nilai ekonomi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang berasal dari penjualan barang, penyediaan jasa, maupun aktivitas utama lainnya yang dilakukan perusahaan.
- b. Beban
Beban yaitu arus kas keluar atau setiap pengurangan aset suatu perusahaan, serta peningkatan kewajibannya dalam satu periode, yang timbul akibat pengiriman, produksi barang, maupun penyedia jasa yang termasuk dalam bagian dari operasi utama perusahaan.
- c. Keuntungan
Keuntungan adalah peningkatan aset bersih perusahaan yang berasal dari transaksi sampingan atau insidental, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi yang dilakukan oleh pemilik.
- d. Kerugian
Kerugian yaitu penurunan aset bersih perusahaan yang terjadi akibat transaksi dari bisnis sampingan atau insidental, kecuali yang berasal dari beban operasional atau distribusi kepada pemilik.

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2023).



Sumber: (Penulis, 2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji untuk mengetahui kebenarannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ho₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
Ha₁ : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
2. Ho₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
Ha₂ : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
3. Ho₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
Ha₃ : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi masing-masing perusahaan selama periode 2020-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan jumlah sebanyak 34 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian dengan total 50 data pengamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Tahapan pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji koefisien regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa dimaksudkan untuk melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2023). Uji statistik deskriptif memuat deskripsi umum atas data-data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	50	84,92	651,66	276,0126	134,83873
Debt to Equity Ratio (X2)	50	11,23	223,82	53,0538	37,67170
Return on Assets (Y)	50	,49	19,84	10,3282	4,24836
Valid N (listwise)	50				

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 84,92 dan nilai maksimum sebesar 651,66. Nilai rata-rata (*mean*) *Current Ratio* sebesar 276,0126 dengan standar deviasi sebesar 134,83873. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 11,23 dan nilai maksimum sebesar 223,82. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 53,05 dengan standar deviasi sebesar 37,67. *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,49 dan nilai maksimum sebesar 19,84. Selain itu, *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,32 dengan standar deviasi sebesar 4,24.

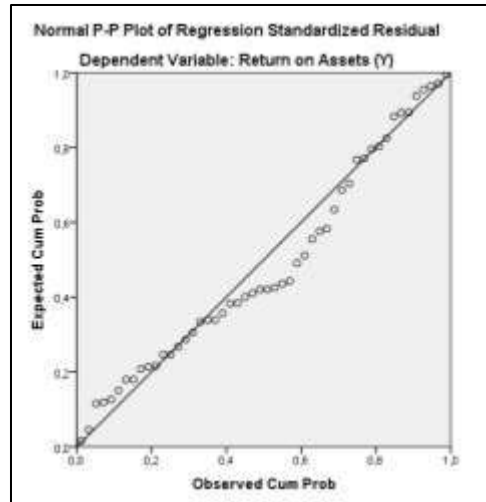
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh valid, tidak bias, serta konsisten (Hutagaol, 2025).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal (Hutagaol, 2025). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *Normal Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Normal Probability Plot*, jika titik-titik atau penyebaran data pada grafik membentuk suatu pola garis yang lurus atau mengikuti garis diagonalnya, maka data dikatakan berdistribusi normal (Ahadi & Zain, 2023). Model regresi dianggap baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), kriteria pengujian ditentukan (Ghozali, 2021), sebagai berikut:

- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)
 Gambar 2. Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak ada yang berada jauh dari garis diagonal tersebut, maka residual regresi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32652384
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,977
Asymp. Sig. (2-tailed)		,296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan dari tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa nilai residual regresi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Hutagaol, 2025). Model regresi dapat dikatakan baik apabila stabil atau tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas yaitu melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2021), sebagai berikut:

- Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (X1)	,647	1,545
	Debt to Equity Ratio (X2)	,647	1,545

a. Dependent Variable: *Return on Assets* (Y)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

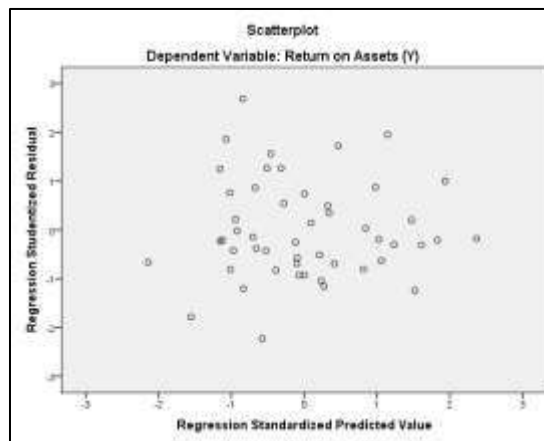
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai *Tolerance* sebesar $0,647 > 0,10$ dan Nilai VIF sebesar $1,545 < 10,00$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi pada setiap pengamatan (Hutagaol, 2025). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan melihat Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED terhadap nilai residualnya, SRESID dengan kriteria (Ghozali, 2021), sebagai berikut:

- Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Apabila titik-titik membentuk suatu pola yang sistematis (gelombang, melebar lalu menyempit), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Kriteria uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Indrawan & Sudarsi, 2023).



Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Gambar 4. Hasil Uji *Scatterplot*

Berdasarkan gambar hasil uji *scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan variasi nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,784	1,141		3,316	,002
	Current Ratio (X1)	-,004	,003	-,244	-1,377	,175
	Debt to Equity Ratio (X2)	-,003	,009	-,056	-,316	,753

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *Glejser* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,175 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,753 terhadap absolut residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas, maka akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear atau tidak (Ghozali, 2021). Menurut Nugraha dan Billy mendefinisikan bahwa “Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah keduanya memiliki hubungan yang berbentuk linear atau tidak” (Hutagaol, 2025).

Dalam uji linearitas digunakan *Deviation from Linearity*. Penentuan hipotesis yang diambil dalam uji linearitas (Nugraha, 2022), diantaranya:

- Apabila nilai *Deviation from Linearity* signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.
- Apabila nilai *Deviation from Linearity* signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas *Current Ratio* (X1)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return on Assets * Current Ratio	Between Groups	(Combined)	847,833	43	19,717	2,034	,189
		Linearity	312,659	1	312,659	32,251	,001
		Deviation from Linearity	535,174	42	12,742	1,314	,395
	Within Groups		58,167	6	9,694		
	Total		906,000	49			

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,395 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *Current Ratio* dan *Return on Assets*.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas *Debt to Equity Ratio* (X2)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return on Assets * Debt to Equity Ratio	Between Groups	(Combined)	715,083	35	20,431	1,498	,211
		Linearity	222,807	1	222,807	16,339	,001

	Deviation from Linearity	492,276	34	14,479	1,062	,473
Within Groups		190,917	14	13,637		
Total		906,000	49			

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,473 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*.

4.3 Uji Regresi Berganda

Uji koefisien regresi dilakukan melalui analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap suatu variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam analisis regresi linear berganda, rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 X_1 dan X_2 : Variabel independen
 a : Konstanta
 β_1 dan β_2 : Koefisien
 e : Error term

Koefisien regresi yang bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai negatif maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berlawanan arah (Irrawati & Mukaramah, 2024).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,837	1,929		4,062	,000			
Current Ratio (X1)	,014	,004	,450	3,172	,003	,592	,420	,362
Debt to Equity Ratio (X2)	-,027	,016	-,238	-1,677	,100	-,506	-,238	-,192

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,837 + 0,014X_1 - 0,027X_2 + 1,929$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 7,837 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Return on Assets* memiliki nilai sebesar 7,837.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar 0,014, artinya setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar $-0,027$, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, akan menyebabkan *Return on Assets* (Y) menurun sebesar $0,027$ dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4 Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Lasabuda & Mangantar, 2022). Uji parsial menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai t_{tabel} diperoleh melalui rumus $t(\alpha/2 ; n - k - 1)$ dengan keterangan (Sari et al., 2025), sebagai berikut:

- α : Tingkat signifikansi
 n : Jumlah sampel penelitian
 k : Jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui $t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 50 - 2 - 1) = (0,025 ; 47)$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar $2,011$.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,837	1,929		4,062	,000
Current Ratio (X1)	,014	,004	,450	3,172	,003
Debt to Equity Ratio (X2)	-,027	,016	-,238	-1,677	,100

a. Dependent Variable: *Return on Assets* (Y)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Current Ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,172 > t_{\text{tabel}}$ $2,011$, yang menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- b. *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,677 < t_{\text{tabel}}$ $2,011$, yang menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji F) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Lasabuda & Mangantar, 2022). Uji simultan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai F_{tabel} ditentukan berdasarkan rumus $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$ dengan keterangan (Babuta et al., 2026), sebagai berikut:

- df_1 : Derajat kebebasan pembilang
 df_2 : Derajat kebebasan penyebut
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah sampel penelitian

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan, yaitu:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui $Df_1 = k = 2$ dan $Df_2 = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,20.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	342,159	2	171,080	14,829	,000 ^b
Residual	542,222	47	11,537		
Total	884,382	49			

a. Dependent Variable: *Return on Assets* (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $14,829 > \text{nilai } F_{tabel} \text{ } 3,20$, yang menunjukkan bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 dan 1 (Lasabuda & Mangantar, 2022). Semakin rendah nilai koefisien determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, jika nilai tersebut mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh setiap variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (Y) secara parsial. Uji koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan rumus $Beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$, dimana *Beta* adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *Zero Order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ernita, 2024).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,837	1,929		4,062	,000			
Current Ratio (X1)	,014	,004	,450	3,172	,003	,592	,420	,362
Debt to Equity Ratio (X2)	-,027	,016	-,238	-1,677	,100	-,506	-,238	-,192

a. Dependent Variable: *Return on Assets* (Y)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi parsial di atas, diketahui nilai *Coefficients Beta* variabel *Current Ratio* sebesar 0,450, dengan nilai *Correlations Zero-order* sebesar 0,592. Di sisi lain, nilai *Coefficients Beta* variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,238, dengan nilai *Correlations Zero-order* sebesar -0,506. Hal ini kemudian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi Parsial *Current Ratio* (X1)

$$\begin{aligned}\beta \times \text{Zero Order} \times 100\% &= 0,450 \times 0,592 \\ &= 0,2664 \times 100\% \\ &= 26,64\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X1) memiliki kontribusi sebesar 26,64% dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* (Y), sedangkan sisanya 73,36% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi Parsial *Debt to Equity Ratio* (X2)

$$\begin{aligned}\beta \times \text{Zero Order} \times 100\% &= -0,238 \times (-0,506) \\ &= 0,1204 \times 100\% \\ &= 12,04\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki kontribusi sebesar 12,04% dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* (Y), sedangkan sisanya 87,96% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Uji koefisien determinasi simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (Gea et al., 2023). Nilai yang dianjurkan untuk digunakan dalam uji ini adalah *Adjusted R Square*, karena nilai *R Square* memiliki kelemahan, yaitu meningkat setiap terdapat penambahan variabel independen dalam model regresi, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2021).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,361	3,39656

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X1)

b. Dependent Variable: *Return on Assets* (Y)

Sumber: (Olah data SPSS V.21, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi simultan di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,361, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel *Return on Assets* sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Current Ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,172 > t_{tabel} sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Current*

Ratio dan *Return on Assets*, sehingga jika *Current Ratio* bertambah satu satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,014.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,677 < t_{tabel}$ sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*, sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, akan menyebabkan *Return on Assets* (Y) menurun sebesar 0,027.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,829 $> F_{tabel}$ sebesar 3,20 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Nilai koefisien determinasi simultan sebesar 0,361 atau 36,1% mencerminkan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* adalah sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, yang ditunjukkan melalui hasil uji parsial yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,172 > t_{tabel}$ 2,011 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini dapat diketahui melalui hasil uji parsial yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,677 < t_{tabel}$ 2,011 dan nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan melihat hasil uji simultan yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,829 $> F_{tabel}$ 3,20 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 36,1% terhadap *Return on Assets*, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Sebaiknya perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelola *Current Ratio* secara optimal untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena *Current Ratio* terbukti berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Diharapkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tetap mengelola penggunaan utang dengan baik meskipun dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Return on Assets*, hal ini agar struktur modal perusahaan tetap terjaga dan risiko keuangan dapat diminimalkan.

Disarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki potensi dalam memengaruhi *Return on Assets* seperti variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG), karena variabel ESG merupakan isu yang relatif baru dan relevan dalam menilai keberlanjutan serta kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). *Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods*. 1(2), 173–187.
- Anggun, A., & Djauhari, M. (2024). Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Profit Margin* Pada PT Gudang Garam TBK. *Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 4(3), 20–28.

- Babuta, Y., Yantu, I., & Tantawi, R. (2026). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bone Bolango. *El-Economica*, 3(1), 22–29.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q)*.
- Dewi, R. P., & Dailibas. (2026). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Tbk Periode 2020-2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 157–172.
- Ernita, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(6), 3228–3233. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3332>
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. 2(2), 266–276.
- Gea, S. M. F., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsili. *Journal of Social Science Research*, 3(6), 1208–1223.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariato, R. P., & Maisyarah, P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Geoekonomi*, 15(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.428>
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. *Padagogik*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. *Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.
- Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). *Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik (Implementation of Multiple Linear Regression Methods to Overcome Violations of Classical Assumptions)*. 3(2), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v3i2.2743>
- Kuncara, R., Hartanti, H., & Aliudin, R. M. T. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022 – 2025. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Cakrawarti*, 1(2), 397–404. <https://doi.org/10.67183/jmac.v1i2.110>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *EMBA*, 10(2), 337–345.
- Nada, F. U., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 330–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.811> Pengaruh
- Pratiwi, P. W., Kuntari, Y., & Indarti, I. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Ilmiah Aset*, 24(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37470/1.24.1.200>
- Purwanti, & Rismasari, A. U. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal Intelektual*, 1(2), 231–241.
- Rini, B. O., Mursalin, Kurniawan, M., & Iswan, J. (2025). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Manivestasi*, 7(1), 90–99.
- Sari, T. A. M., Hastuti, D., & Hinggo, H. T. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Riau. *Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(2), 1–12.

- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Simamora, R., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Dari Tahun 2018-2020. *Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2357–2369.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th ed.). ALFABETA.
- Syah, A. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Debt to Equity Ratio dan Current Ratio dalam Menentukan Harga Saham Melalui Return on Asset Pada Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tbk di Bei Tahun 2018-2021. *Mahasiswa Entrepreneur*, 2(6), 1250–1268.
- Wibowo, A. S., & Triyono. (2026). Indonesian Journal of Digital Business Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare Go Public di BEI). *Indonesian Journal of Digital Business*, 6(1), 505–519.
- Widiyanti, V. (2022). Pengaruh ROA, DER dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(5).
- Yusuf, R. M., Alfiana, & Kodariah, S. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 2761–2772.